

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan seperti berikut :

1. Bagaimana kemampuan kreativitas gerak siswa sebelum di terapkan stimulus cerita fabel pada anak usia dini ?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari melalui stimulus cerita fabel untuk meningkatkan kreativitas siswa di TK Darul ‘Amal Jampangkulon?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam meningkatkan kreativitas gerak pada pembelajaran tari untuk anak usia dini setelah di berikannya stimulus cerita fabel di TK Darul’Aamal jampangkulon?

### **1.2 Latar belakang**

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan seluruh potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dari dirinya untuk di aplikasikan kembali dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan taman kanak-kanak pada perinsipnya adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektual, emosioal, moral, spritual, dan social anak, melalui aktivitas bermain. Kemeampuan-kemampuan tersebut tercakup dalam aspek-aspek dasar perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penerapan perkembangan dalam ketiga aspek dasar perkembangan ini harus di stimulasi secara seimbang dan optimal. Optimalisasi ketiga aspek perkembangan tersebut sangat menentukan kualitas hidup anak sebagai bekal kehidupannya di masa mendatang. (Haryn Rasyid, 2012, hlm. 40) mengemukakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini telah dipandang sebagai sesuatu yang strategis dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Dimana anak akan menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan.

Usia dini merupakan usia emas perkembangan otak anak. Pada masa itu terjadi lonjakan yang luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Untuk meningkatkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan asupan gizi, perlindungan kesehatan, pengasuhan dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Taman kanak-kanak adalah tempat anak-anak bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Program pendidikan pra sekolah bukan usaha percepatan untuk menguasai pelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, anak usia *golden age* yang membuat otak anak seperti spons yang masih mudah dapat menerima hal-hal baru yang kita berikan dan mereka rasakan juga berguna untuk generasi di masa selanjutnya. Sehubungan dengan pengertian Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I Angka 14 menyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman kanak-kanak merupakan suatu bentuk pendidikan pada jalur pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun.

Berdasarkan pemaparan tersebut pendidikan usia dini terutama layanan yang diberikan kepada anak harus mendukung segenap aspek perkembangan anak. Seluruhnya itu harus dirancang dalam satu kesatuan yang utuh dan proposional, terkoordinasi serta melibatkan beberapa pihak. Pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai aspek nilai-nilai agama, kognitif, bahasa, emosional, fisik dan motorik.

Sehubungan dengan hal tersebut maka perkembangan secara tepat yang dilakukan pada usia dini akan menjadi penentu bagi perkembangan individu selanjutnya. Demikian, pendidikan menjadi tanggung jawab antara sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan pada setiap peserta didik menuju kedewasaan, baik secara fisik, mental, emosional, intelektual, maupun sosialnya.

Semakin bertambahnya usia, anak-anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang lebih lengkap sehingga memerlukan tambahan layanan pendidikan diluar rumah. Salasatu hal terpenting yang diperlukan anak usia dini adalah kebutuhan untuk berekspresi estetik melalui pelajaran Seni Budaya.

Pembelajaran seni budaya khususnya pendidikan tari dimasukan dalam kurikulum sekolah karena keunikan, kemaknaan, dan kemanfaatan, bagi perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “Belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni”.

Menurut Ratih (2002, hlm.81), menjelaskan bahwa dalam tujuan pendidikan kesenian terutama pendidikan seni tari di taman kanak-kanak adalah agar anak tk memiliki pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang memadai sesuai tingkat perkembangannya.

Sehubungan dengan pemaparan tersebut dapat disimpulkan pendidikan seni khususnya seni tari diberikan di sekolah, khususnya taman kanak-kanak bertujuan untuk memberikan pengalaman berkekrativitas serta penanaman pengetahuan nilai sikap sosial kepada siswa.

Berbagi macam fungsi dan tujuan pendidikan seni khususnya tari diatas akan berhasil dicapai apabila dikalsanakan dengan pembelajaran yang sesuai, yaitu pembelajaran seni tari yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa terutama pada daya ingat nya, memberikan pengalaman berfikir siswa, juga melatih imajinasi siswa dan memberikan penanaman nilai moral dan sosial.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Jazuli ( 2002, hlm.36 )

“Tujuan pembelajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan siswa sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreatifitas, ekspresi, keterampilan, dan apresiasi seni”.

Menurut peneliti, pembelajaran yang sesuai bukanlah pembelajaran yang mementingkan hasil akhir atau bentuk tari yang didapatkan, tetapi juga proses pembelajaran semacam ini diarahkan agar anak mampu menggali pikiran dan perasaannya sendiri.

Siswa sebagai individu dalam perkembangannya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dimana ia tinggal atau belajar. Perkembangannya dalam pembelajaran di sekolah tentu sangat dipengaruhi oleh peran seorang pendidik yang mendidiknya dimana ia sekolah. Lingkungan yang mampu mendukung siswa mewujudkan potensi yang dimilikinya, dan memberikan pengalaman belajar untuk mengembangkan kreativitas. Hal tersebut didukung dengan adanya pembelajaran seni tari di sekolah yang memberikan kebebasan dalam berkreativitas.

Berhubungan dengan kebebasan dalam berkreativitas, anak usia dini sangat aktif dalam hal berimajinasi. Hal ini sangat diperlukan untuk melatih daya ingat siswa dalam pembelajaran seni tari terutama melatih kecerdasan intelektualnya dalam mengingat setiap gerakan-gerakan yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan pemaparan di atas hal yang harus digaris bawahi adalah imajinasi yang dapat dikembangkan secara cepat pada kemampuan berpikir anak usia dini. Karena sebuah imajinasi dengan kreativitas sangat berhubungan erat, sehingga ketika anak diberikan stimulus berupa cerita anak akan berimajinasi secara cepat untuk mengembangkan kreativitasnya.

Sebuah imajinasi lahir dari proses mental yang manusiawi. Proses ini mendorong kekuatan yang bersifat emosi untuk terlibat dan berperan aktif dalam merangsang pemikiran dan gagasan kreatif, serta memberikan energi pada tindakan kreatif. Seperti kutipan kata-kata seorang ilmuwan yang terkemuka, Albert Einstein “untuk mengajukan berbagai pertanyaan baru, kemungkinan baru, dibutuhkan daya khayal kreatif. Daya khayal kreatif menjadikan ilmu pengetahuan maju pesat”.

Dapat disimpulkan imajinasi adalah sesuatu hal yang sangat penting atau tahap awal untuk menuju kreativitas, maka dalam hal ini mengingat pentingnya untuk dapat memunculkan dan meningkatkan imajinasi, harus ada metode atau cara untuk mendukung dan menangani permasalahannya, tentu dengan diterapkannya sebuah metode pembelajaran yang dapat merangsang atau menstimulus siswa untuk meningkatkan imajinasinya, yaitu dengan menerapkan stimulus cerita fabel pada pembelajaran seni tari untuk anak usia dini.

Stimulus cerita fabel merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memberi pengalaman belajar kepada anak. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang bisa ditangkap oleh anak, sehingga anak bisa dengan mudah memahami cerita juga meneladani hal baik yang terkandung dalam isi cerita yang disampaikan.

Pembelajaran seni tari di taman kanak-kanak dengan menerapkan stimulus cerita fabel ini akan membantu anak dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dalam hal menghasilkan gerak tari. Menurut Ismoerdijahwati (2007) :

“Bercerita adalah seni atau teknik budaya kuno untuk menyampaikan suatu peristiwa yang dianggap penting, melalui kata-kata, imajinasi dan suara-suara”.

Metode ini dirancang dengan konsep sesuai dengan namanya yaitu bercerita, dengan adanya alur cerita yang kemudian di imajinasikan dan digerakan sesuai dengan apa yang mereka bayangkan. Cara menstimulusnya pun tidak harus dengan hal yang sulit untuk di analisis, namun hal-hal sederhana di sekitar yang dapat dilihat, di dengar dan di rasakan dapat dijadikan sebagai stimulus. Seperti cerita fabel atau hewan sebagai stimulus perumpamaan bukan peniruan. Ide-ide gerak kreatif dapat muncul dari perumpamaan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2020 di TK Darul’Amal Jampangkulon, peneliti menemukan bahwa pembelajaran seni tari di tk darul’amal jampangkulon kurangnya pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari. pendidik kurang tahu bagaimana cara untuk mengembangkan kreativitas siswa, dengan memanfaatkan beragam stimulus yang berada di lingkungan mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul **“STIMULUS CERITA FABEL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI I TK DARUL ‘AMAL JAMPANGKULON”**.

Melalui stimulus cerita fabel ini diharapkan dapat meningkatkan daya imajinasi anak usia dini yang akan berpengaruh terhadap kreativitasnya dalam menghasilkan gerak tari.

### **1.3 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas peneliti telah mengidentifikasi bahwa :

1. kurangnya stimulus yang di berikan oleh pendidik kepada anak usia dini terutama di taman kanak-kanak, sehingga imajinasi siswa tidak berkembang. Sebuah imajinasi itu dapat berkembang tentu dengan di berikan stimulus dan arahan secara jelas, untuk melakukan ini dengan bai, pendidik dapat memilih metode yang tepat untuk membantu permasalahan yang dihadapi guna menempuh tujuan yang diharapkan.
1. Siswa di TK Darul'Amal sangat kurang sekali dalam berkrativitas terutama dalam berkreasi gerak tari yang berasal dari hasil stimulus guru dari beragam stimulus ceritera khususnya ceritera binatang.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan secara umum dan tujuan secara kshusus seperti berikut :

1. Tujuan Umum  
Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh data mengenai metode stimulus cerita fabel untuk meningkatkan kreativitas siswa pada gerak tari di TK Darul'Amal jampangkulon.
2. Tujuan Khusus
  - a) Memperoleh data kemampuan kreativitas dan daya imajinasi dalam penerapan gerak tari sebelum diterapkan stimulus cerita fabel di TK Darul'Amal jampangkulon.
  - b) Memperoleh data dalam proses pemebelajaran melalui stimulus cerita fabel untuk meningkatkan kreativitas siswa pada gerak tari di TK Darul 'Amal Jampagkulon.

- c) Menganalisis hasil pembelajaran tari melalui stimulus cerita fabel untuk meningkatkan kreativitas gerak pada siswa di TK Darul'Amal Jampangkulon.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Manfaat dari Segi Teori

Peneliti berharap, melalui stimulus cerita ini dimasa yang akan datang dapat dikembangkan dan di susun satu pola pembelajaran yang lebih kreatif dan berkelanjutan dalam pembelajaran seni tari.

2. Manfaat dari segi praktik

- a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran seni tari untuk memahami, mengekspresikan dan mengetahui bagaimana imajinasi menuju sebuah proses kreativitas gerak sangat menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran seni tari.

- b. Bagi Guru Seni Tari

Dapat menambah wawasan tentang bagaimana proses pembelajaran seni kreatif. Sehingga nantinya, pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode-metode baru dalam pembelajaran seni tari dan keterampilan dikelasnya atau memodifikasi metode yang sudah ada dengan menyesuaikan aspek-aspek pendukung dalam lingkungan pembelajarannya.

- c. Bagi Sekolah Tk Darul'amal Jampangkulon

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya dan keterampilan disekolah terutama pada pembelajaran seni tari. Sehingga, mampu mengacu peningkatan kualitas keterampilan peserta didik serta mampu bersaing dalam memperoleh prestasi.

- d. Bagi Peneliti Pendidikan Tari

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan dan memilih metode serta bahan ajar untuk proses

pembelajaran yang harus di sesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa.

### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi.**

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V serta daftar pustaka dan lampiran, dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam menyimak dan memahami keseluruhan bagian skripsi. Gambaran yang jelas dari penelitian dan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

BAB I dalam skripsi ini berisi tentang uraian mengenai kompetensi yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh setiap siswa dalam pembelajaran seni tari. Kompetensi tersebut adalah dalam kemampuan bergerak, maka kelemahan-kelemahan dari proses pembelajaran harus diperbaiki. Salasatu alternative yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemeampuan tersebut yakni dengan menerapkan metode bercerita (storytelling).

1. Latar belakang masalah. Pada latar belakang masalah ini berisi uraian mengenai hal yang melatar belakangi permasalahan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa, factor yang menjadi permasalahan, penegertian metode bercerita, stimulus cerita fable, dalam pemebelajaran di sekolah, dan studi pendahuluan pada lokasi penelitian.
2. Identifikasi masalah. Membahas mengenai masalah yang muncul dan berkaitan dengan permasalahan menghasilkan gerak tari, sehingga ditemukan permasalahan tersebut terjadi akibat cara pengajaran pendidik yang kurang bisa mengarahkan, sehingga imajinasi siswa tidak berkembang.
3. Rumusan masalah. Pada rumusan masalah ini muncul tiga poin yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, diantaranya. Bagaimana kemampuan daya imajinasi dalam membuat gerak tari dari cerita fabel



sebelum proses dan sesudah diterapkannya stimulus cerita fabel di TK Darul Amal Jampangkulon?

4. Tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini berisi tujuan umum dan khusus yang ingin di capai dalam penelitian berdasarkan pada rumusan masalah yang dibuat.
5. Manfaat penelitian. Pada penelitian ini tentu harus memiliki kebermanfaatannya untuk berbagai pihak. Manfaat ini dari segi teori dan dari segi praktik seperti bagi siswa, guru lembaga, dan peneliti.
6. Struktur Organisasi Skripsi. Struktur organisasi skripsi berfungsi mengurutkan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB II berisi uraian atau pemaparan tentang kajian pustaka. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun penelitian. Beberapa pustaka yang rujukan yang dijadikan landasan atau pijakan teori yang digunakan dalam penelitian ini didalamnya terdiri dari penelitian terdahulu dan pembahasan teori-teori, konsep dan turunannya dalam bidang yang dikaji. Adapun beberapa teori tersebut dijabarkan dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

1. Penelitian Terdahulu
2. Karakteristik anak usia dini di taman kanak-kanak ( TK )
3. Pembelajaran seni tari
4. Metode bercerita
5. Stimulus cerita fabel untuk meningkatkan daya imajinasi gerak tari pada anak usia dini
6. Pengertian kreativitas
7. Hubungan kemampuan daya imajinasi dengan kreativitas
8. Evaluasi pembelajaran seni tari menggunakan stimulus cerita fabel untuk meningkatkan daya imajinasi gerak tari untuk anak usia dini.

### BAB III METODE PENELITIAN

BAB III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian. Metode yang digunakan peneliti yakni metode eksperimen dengan desain *One Grup Pretest-Posttest* dengan rumus  $O_1 \times O_2$  dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi Antara sebelum proses dan hasil dengan metode tersebut. Lebih jelasnya akan di jelaskan dalam sub bab berikut:

1. Metode penelitian yang digunakan yakni metode eksperimen dengan desain *One Grup Pretest-Posttest*  $O_1 \times O_2$ .
2. Partisipan dan tempat penelitian. Pada penelitian ini partisipan adalah sejumlah orang yang terlibat dalam proses penelitian, baik subjek penelitian, narasumber, peneliti, dll. Tempat penelitian dilaksanakan di TK Darul'Amal Jampangkulon.
3. Populasi dan sampel penelitian. Populasi dan penelitian ini adalah seluruh anak usia dini di TK Darul'Amal Jampangkulon dan sampel penelitiannya adalah kelas B dengan jumlah 20 orang.
4. Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini instrument yang di gunakan Antara lain: pedoman observasi, pedoman wawancara, tes dan pedoman dokumentasi.
5. Prosedur penelitian. Langkah pada penelitian ini ada tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan diantaranya: identifikasi masalah, orientasi, menyusun proposal, menyusun instrument penelitian. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan diantaranya: observasi lapangan dan pengumpulan data. Tahap akhir/penyelesaian diantaranya: pengolahan data, analisis data, menarik kesimpulan.
6. Definisi operasional. Peneliti memaparkan tentang definisi metode bercerita, stimulus cerita fabel, daya imajinasi. Kemudian dipaparkan maksud dari judul yang diteliti.
7. Identifikasi jenis variable. Hubungan Antara variable X dan Y. variable bebas (independen) dan variable terikat (dependen).

8. Asumsi penelitian dan hipotesis. Anggapan dan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Ada pengaruh atau tidak ada pengaruh X terhadap Y.
9. Analisa data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan perhitungan uji hipotesis dan analisis uji t.

#### BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan, berisi pemaparan temuan penelitian, tentang proses awal hingga akhir (sebelum, proses, dan hasil) pada pembelajaran seni tari dan pembahasan temuan penelitian yang berisi analisis dari temuan penelitian.

1. Temuan terdiri dari : 1) gambaran umum TK Darul'Amal Jampangkulon, 2) Kondisi awal pembelajaran seni tari di TK Darul'Amal Jampangkulon, 3) kemampuan gerak tari siswa dalam kreativitas menari sebelum di berikan nya stimulus cerita fabel pada pembelajaran seni tari di TK Darul'Amal Jampangkulon, 4) proses penerapan stimulus cerita fabel untuk meningkatkan kreativitas gerak tari di TK Darul'Amal Jampangkuon, 5) Hasil penerapan stimulus cerita fabel untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa di TK Darul'Amal Jampangkulon.
2. Pembahasan terdiri dari : 1) kemampuan gerak tari siswa dalam meningkatkan kreativitas di TK Darul'Amal Jampangkulon sebelum di terapkannya stimulus cerita fabel, 2) proses penerapan stimulus cerita fabel untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa di TK Darul'Amal Jampangkuon, 3) Hasil penerapan stimulus cerita fabel untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa dalam pembelajaran seni tari di TK Darul'Amal Jampangkulon. Dalam pembahasan ini berisi deskripsi hasil temuan penelitian terhadap perolehan nilai siswa ketika *pretest* dan *posttest*. Kemudian hasil perbandingan Antara nilai *pretest* dan *posttest*. Lalu mendeskripsikan hasil keberhasilan pencapaian pembelajaran siswa di dalam kelas. Bahwa stimulus cerita fabel signifikan untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa dalam pembelajaran tari. Terlihat

dan terbukti dengan adanya peningkatan nilai *pretest*, proses dan *posttest*.

#### BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

BAB V berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan, implikasi dan rekomendasi ditunjukkan kepada berbagai pihak terkait hasil temuan penelitian agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN.

Daftara pustaka merupakan daftar sumber-sumber yang dijadikan referensi dalam penelitoan.